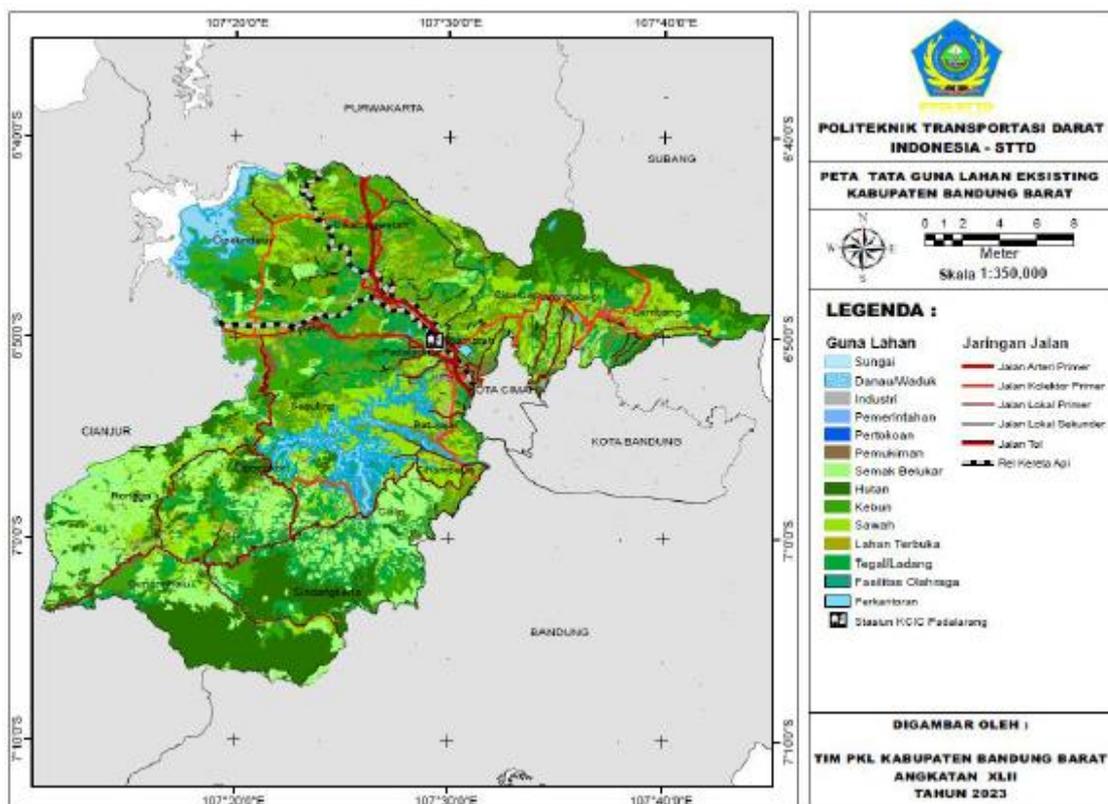


## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Transportasi

Sektor transportasi memiliki kaitan yang erat dengan dengan tata guna lahan di suatu wilayah. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, tata guna lahan (*land use planning*) adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak, yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya. Tata guna lahan wilayah kajian di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari beberapa jenis, yaitu permukiman, perkantoran, Sungai, danau, Semak belukar, hutan, kebun, sawah, dll . Berikut merupakan Peta tata guna lahan Kabupaten Bandung Barat :

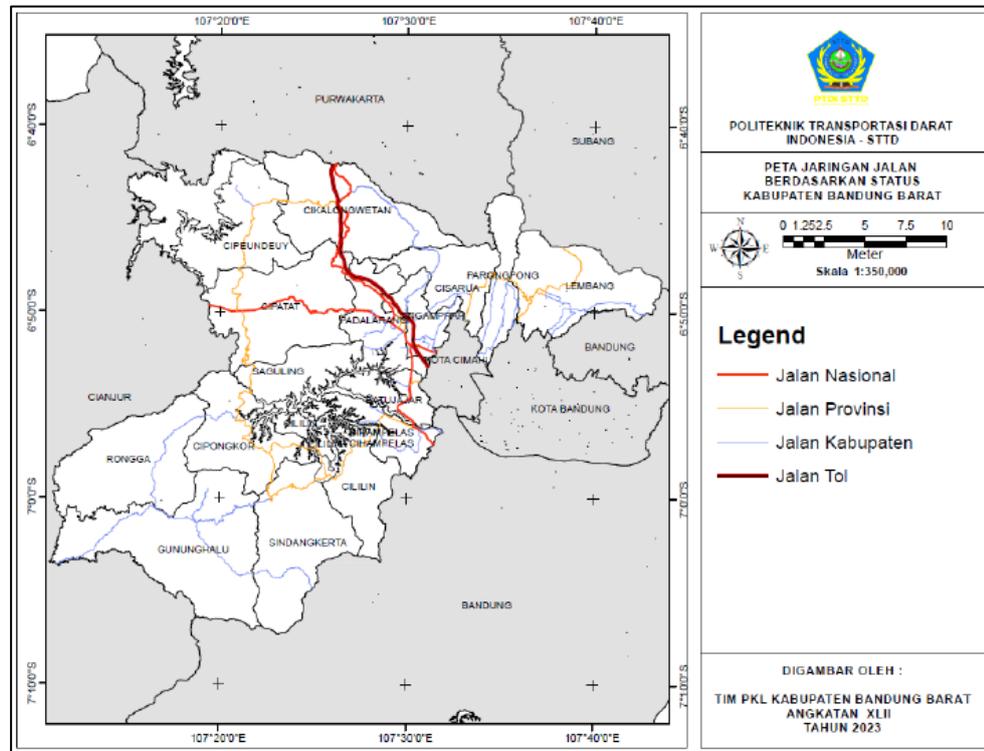


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023

**Gambar II. 1** Peta Tata Guna Lahan Eksisting Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat berdasarkan statusnya terdiri dari Jalan Nasional sepanjang 43,11 km, Jalan Provinsi sepanjang 73 km, dan Jalan Kabupaten sepanjang 648 km. Jaringan Jalan berdasarkan fungsi yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat adalah arteri Primer, kolektor Primer, lokal Primer, dan lokal sekunder.

Karakteristik Jalan Nasional di Kabupaten Bandung Barat mayoritas dengan tipe 2/2 TT, dengan beberapa Ruas 4/2T serta satu Ruas menerapkan sistem satu arah . Sedangkan untuk Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten mayoritas bertipe 2/2 TT dan beberapa Jalan menerapkan sistem satu arah 2/1 T.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023

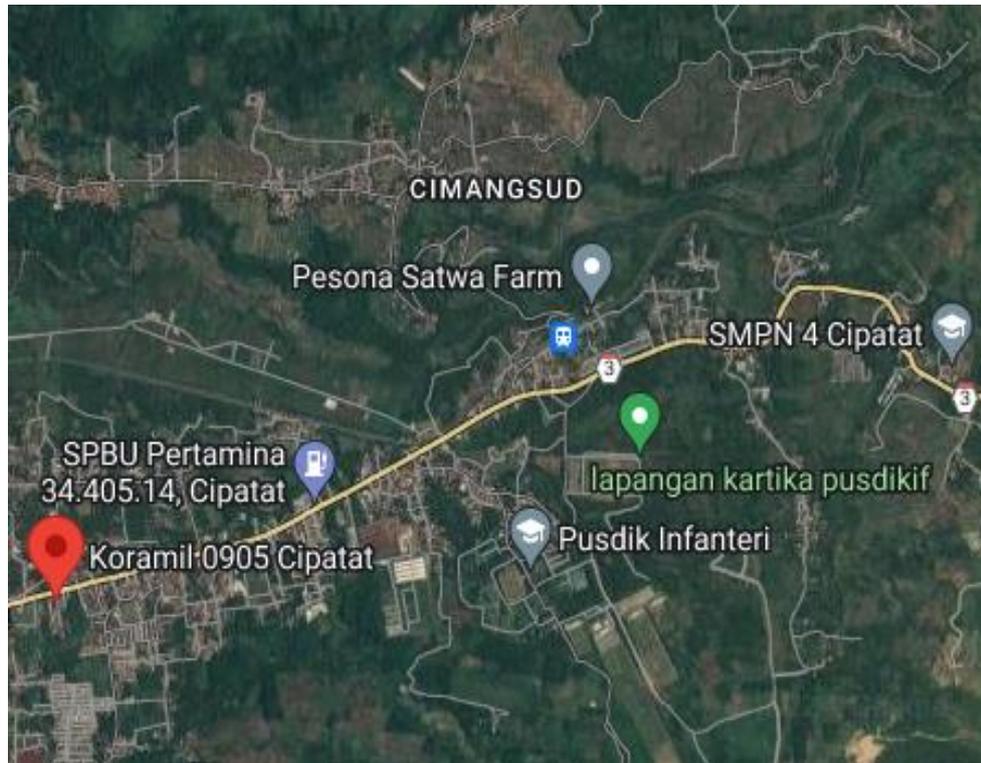
**Gambar II. 2** Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status di Kabupaten Bandung Barat

Untuk jenis pengendalian simpang di Kabupaten Bandung Barat berupa simpang tanpa alat pengendali serta berpengendalian dengan APILL. Pada jalan arteri yang berada pada pusat kota umumnya memiliki marka, rambu, dan lampu penerang jalan dalam kondisi baik. Pada jalan kolektor dan lokal yang berada di pusat kota mempunyai marka, rambu, dan lampu penerang jalan dalam kondisi baik dan memadai. Namun ada beberapa ruas jalan yang fasilitas perlengkapannya masih kurang bahkan tidak ada.

Jalan di Kabupaten Bandung Barat dominan tinggi pada daerah CBD di karenakan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi yang karena wilayah di dominasi oleh pertokoan dan perkantoran. Sedangkan di bagian jalan di luar CBD memiliki kondisi jaringan jalan yang tidak terlalu padat dikarenakan daerah tersebut di dominasi oleh perkebunan, danau, dan permukiman. Kondisi jalan di Kabupaten Bandung Barat tergolong baik, dengan tipe perkerasan berupa aspal dan ada sebagian jalan lokal dengan perkerasan beton.

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

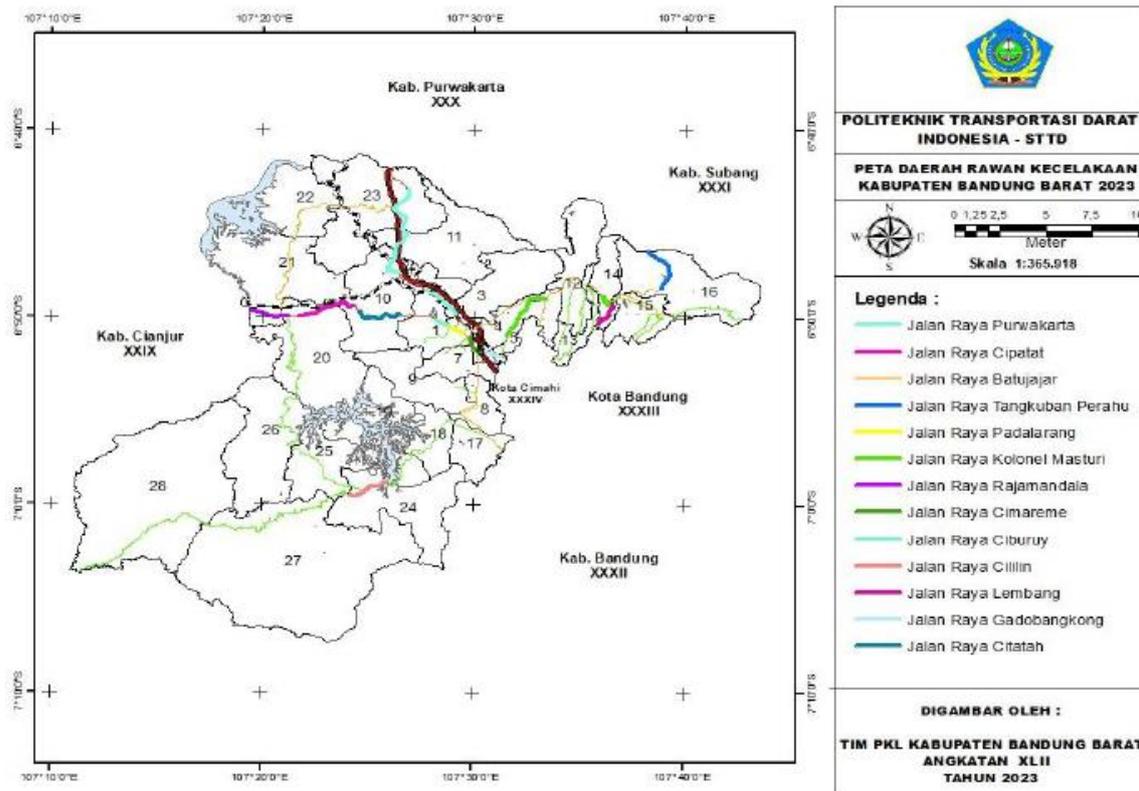
Ruas Jalan cipatat merupakan jalan nasional berdasarkan status jalan dan termasuk jalan arteri berdasarkan fungsi jalan, dengan tipe jalan 2/2 TT, memiliki 2 Arah, lebar jalan total 7 m, lebar per lajur 3,5 m. ruas jalan raya cipatat memiliki Panjang 4,4 Km. Kondisi jalan cipatat dapat dikatakan baik dengan perkerasan jalan aspal.



*Sumber : Jalan Cipatat. Base-map source :<https://www.google.com/Maps/place/Jakarta> (accessed on 24 Februari 2024).*

**Gambar II. 3** Peta Wilayah Kajian Ruas Jl. Cipatat

Jalan Cipatat merupakan Ruas Jalan yang sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Bandung Barat ataupun wilayah lain di sekitarnya, dikarenakan Jalan Cipatat merupakan Ruas Jalan lintas penghubung antara Kabupaten Bandung Barat dan Cianjur. Pada ini juga terjadi *mixtraffic* antara kendaraan angkutan barang dan juga kendaraan pribadi. Tata guna lahan disekitar Jalan cipatat berupa pertokoan, lahan hijau. Berikut peta drk Kabupaten Bandung Barat.

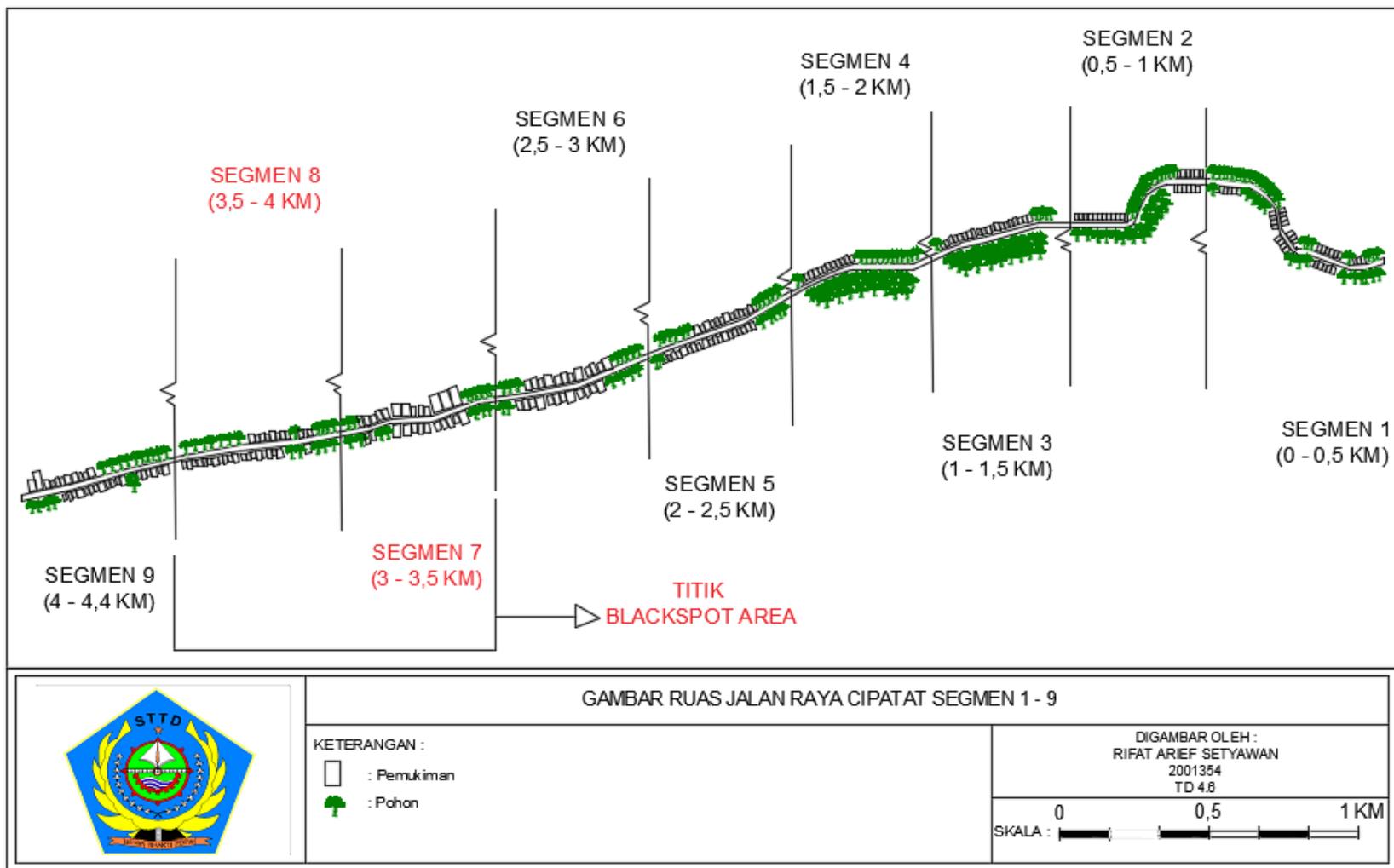


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023

**Gambar II. 4** Peta Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Bandung Barat

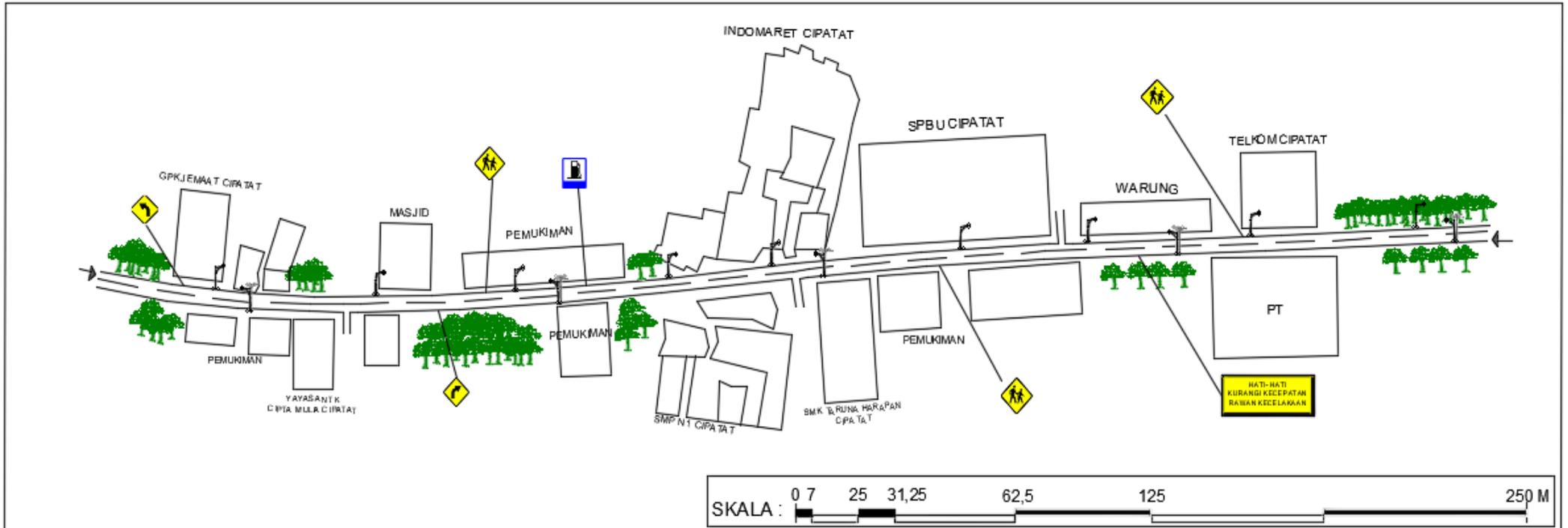
Gambar diatas merupakan, peta daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Bandung barat dimana terdapat 13 ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Bandung Barat. Ruas Jalan yang merupakan DRK didapat dari hasil analisis yang dilakukan oleh tim pkl kabupaten badung barat 2023 dengan data kecelakaan 5 tahun terakhir yang didapat dari Satlantas Polres Cimahi.

Berdasarkan pedoman operasi *Accident Blackspot Investigation Unit* atau Unit Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas (ABIU/UPK) Black Spot adalah lokasi pada jaringan jalan dimana frekuensi kecelakaan atau jumlah kecelakaan lalu lintas dengan korban mati, atau kriteria kecelakaan lainnya, per tahun lebih besardaripada jumlah minimal yang ditentukan. Atau secara praktis bila dikaitkan dengan spesifikasi panjang jalan adalah sebuah persimpangan, atau bentuk yang spesifik seperti Jembatan, atau panjang jalan yang pendek, biasanya tidak lebih dari 0,3 km (Dirjenhubdat, 2007). Dari penentuan *blackspot* yang dibagi per 500 meter atau 9 segmen ini menghasilkan di Ruas Jalan Raya Cipatat titik paling banyak terjadi kecelakaan berada pada Segmen 7 dan Segmen 8 di km 3 – km 4.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 5 Ruas Jalan Cipatat



GAMBAR EKSTING RUAS JALAN RAYA CIPATAT SEGMENT 7



KE TERANGAN :



: Peringatan Rawan Kecelakaan



: Petunjuk Lokasi SPBU



: Penerangan Jalan Umum (PJU)



: Peringatan Banyak Lalu lintas Pejalan Kaki



: Peringatan Tikungan ke Kanan

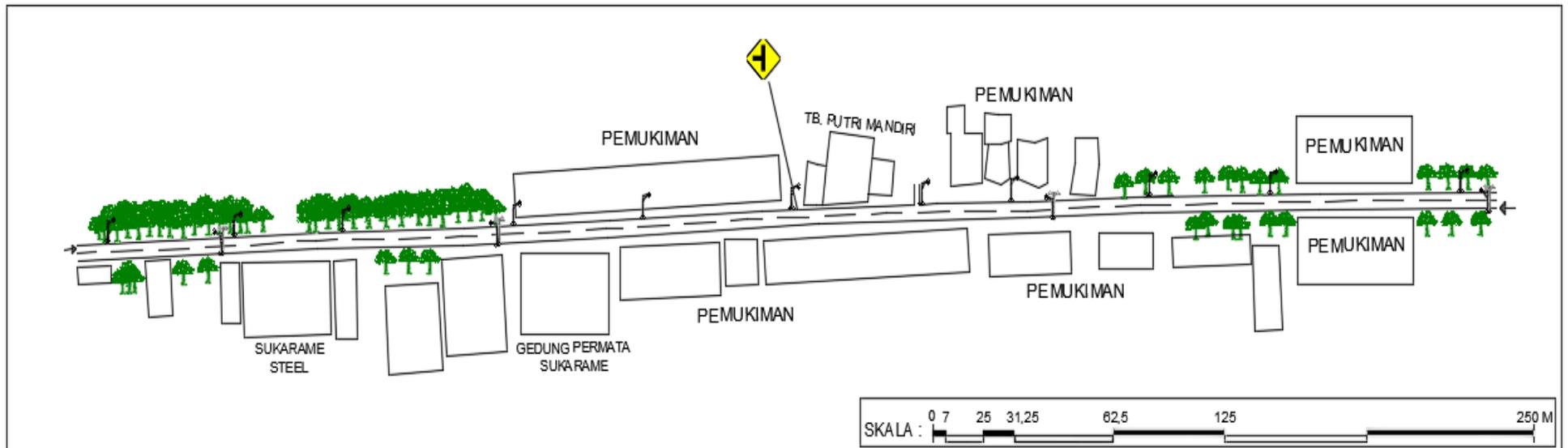


: Peringatan Tikungan ke Kiri

DIGAMBAR OLEH :  
RIFAT ARIEF SETYAWAN  
20.01.354  
TD 4.6

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 6 Eksisting Ruas Jalan Cipatat Segmen 7



GAMBAR EKSTING RUAS JALAN RAYA CIPATAT SEGMENT 8



KETERANGAN :



: Peringatan Persimpangan 3  
Sisi Kiri



: Penerangan Jalan Umum (PJU)

DIGAMBAR OLEH :  
RIFAT ARIEF SETYAWAN  
20.01.354  
TD 4.6

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 7 Eksisting Ruas Jalan Cipatat Segmen 8

Dari Gambar II.5 diatas, dapat diketahui ruas jalan cipatat memiliki panjang jalan 4,4 Km. Dimana dari panjang jalan tersebut dibagi 9 segmen, pembagian segmen ini didasarkan pada pedoman penanganan daerah rawan kecelakaan Kementerian PUPR, yang mana untuk jalan dalam kota dibagi per 300 m untuk segmennya, dan untuk jalan antar kota dibagi per 1 Km. oleh dari itu untuk pembagiannya ruas jalan cipatat dibagi menjadi per 500 m, karena jalan ini termasuk jalan antar kota dan maksimum pembagian segmennya 1 Km. untuk penentuan blackspotnya didasarkan dari pilahan data kronologi, dimana untuk kejadian kecelakaan tertinggi terdapat pada segmen 7 sebanyak 15 kejadian kecelakaan dan segmen 8 16 kejadian kecelakaan, untuk segmen lainnya kejadian kecelakaannya dibawah segmen 7 dan 8, Sehingga diambil blackspot pada segmen 7 dan 8 untuk dikaji dalam penelitian ini.

Dari Gambar II.6 diatas, dapat dilihat bahwa untuk kondisi eksisting rambu dan marka jalan masih terlihat kurang, dimana rambu-rambu yang dipasang pada sisi jalan terlihat ada beberapa yang sudah memudar catnya, kemudian tiangnya sudah bengkok, selain itu juga marka yang terdapat juga terlihat memudar pada beberapa lokasi.

Kemudian Dari Gambar II.7 diatas, dapat dilihat juga bahwa untuk kondisi eksisting rambu dan marka jalan masih terlihat kurang, dimana rambu-rambu yang dipasang pada sisi jalan terlihat ada beberapa yang sudah memudar catnya, kemudian tiangnya sudah bengkok, selain itu juga marka yang terdapat juga terlihat memudar pada beberapa lokasi. Terdapat jalan yang banyak pohon dan geometrik jalannya belum ada pagar pembatas jalan pada area yang pepohonannya lebih banyak.

**Tabel II. 1** Perangkingan Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Jalan	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Korban	MD	LB	LR	Status Jalan	Nilai	Fungsi Jalan	Nilai	Nilai Total	Final Ranking
1	Jalan Raya Purwakarta	199	271	39	4	228	Jalan Nasional	5	Arteri	5	1186	1
2	Jalan Raya Cipatat (Jalan Rajamandala I)	143	190	23	1	166	Jalan Nasional	5	Arteri	5	790	2
3	Jalan Raya Batujajar	94	118	7	1	110	Jalan Nasional	3	Arteri	5	428	3
4	Jalan Raya Tangkuban Perahu	59	77	10	0	67	Jalan Provinsi	3	Kolektor	3	328	4
5	Jalan Raya Padalarang (Jalan Raya Padalarang II - V)	68	65	9	1	55	Jalan Nasional	5	Arteri	5	289	5
6	Jalan Raya Kolonel Masturi	46	69	5	0	64	Jalan Provinsi	3	Kolektor	3	258	6
7	Jalan Raya Rajamandala (Jalan Rajamandala I - II)	41	51	8	1	42	Jalan Nasional	5	Arteri	5	238	7
8	Jalan Raya Cimareme (Jalan Raya Padalarang I)	35	50	8	2	40	Jalan Nasional	5	Arteri	5	238	8
9	Jalan Raya Ciburuy (Jalan Raya Padalarang VI)	27	42	11	0	31	Jalan Nasional	5	Arteri	5	235	9
10	Jalan Raya Cililin (Jalan Cililin-Sindangkerta)	45	62	3	1	58	Jalan Kabupaten	1	Lokal	3	220	10
11	Jalan Raya Lembang	49	57	2	0	55	Jalan Provinsi	3	Kolektor	3	195	11
12	Jalan Raya Gadobangkong	37	42	2	0	40	Jalan Nasional	5	Arteri	5	154	12
13	Jalan Raya Citatah (Jalan Raya Padalarang VII)	30	29	3	0	26	Jalan Nasional	3	Arteri	5	122	13

Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023

Tabel II.1 Merupakan hasil analisis perangkian daerah rawan kecelakaan yang ada pada kabupaten bandung barat oleh Tim Pkl Kabupaten Bandung Barat 2023, dimana dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, terdapat 13 daerah rawan kecelakaan yang ada pada kabupaten bandung barat, Yaitu Jalan Raya Purwakarta, Jalan Raya Cipatat (Jalan Rajamandala 1), Jalan Raya Batujajar, Jalan Raya Tangkuban Perahu, Jalan Raya Raya Padalarang (Jalan Raya Padalarang II-V), Jalan Raya Kolonel Masturi, Jalan Rajamandala (Jalan Rajamandala I-II), Jalan Raya Cimareme (Jalan Raya Padalarang I), Jalan Raya Ciburuy (Jalan Raya Padalarang VI), Jalan Raya Cililin (Jalan Cililin – Sindangkerta), Jalan Raya Lembang, Jalan Raya Gadobangkong dan Terakhir Jalan Raya Citatah (Jalan Raya Padaarang VII), dengan 3 Drk tertinggi diantaranya yaitu, pertama berada pada Jalan Raya Purwakarta dengan jumlah kecelakaan 199, jumlah korban jiwa 271, meninggal dunia 39, luka berat 4, dan luka ringan 228. Kedua berada pada Jalan Raya Cipatat (Jalan Rajamandala 1) dengan jumlah kecelakaan 143, jumlah korban jiwa 190, meninggal dunia 23, luka berat 1, dan luka ringan 166 yang merupakan wilayah kajian yang dibahas, Ketiga berada pada Jalan Raya Batujajar dengan jumlah kecelakaan 94, jumlah korban jiwa 118, meninggal dunia 7, luka berat 1, dan luka ringan 110.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung barat jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat sampai tahun 2022 berjumlah 1.826.946 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 930.140 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 896.806 jiwa.

**Tabel II. 2** Jumlah Penduduk Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Rongga	31.516	29.943	61.459
2	Gununghalu	41.029	38.943	79.972
3	Sindangkerta	38.262	37.176	75.438
4	Cililin	50.605	48.375	98.980
5	Cihampelas	70.894	67.805	138.699
6	Cipongkor	52.882	50.430	103.312
7	Batujajar	56.431	55.041	111.472
8	Saguling	17.996	17.445	35.441
9	Cipatat	74.047	71.227	145.274
10	Padalarang	94.580	91.502	186.082
11	Ngamprah	90.834	88.129	178.963
12	Parongpong	57.157	55.397	112.554
13	Lembang	101.474	98.430	199.904
14	Cisarua	41.082	39.684	80.766
15	Cikalong Wetan	65.940	63.535	129.475
16	Cipeundeuy	45.411	43.744	89.155
<b>Jumlah</b>		<b>930.140</b>	<b>896.806</b>	<b>1.826.946</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat 2023*

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung Barat di pengaruhi oleh pertumbuhan alami (lahir dan mati), penduduk datang (imigrasi) dan penduduk keluar (migrasi). Berdasarkan data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah sebesar 2,58%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Rongga yaitu sebesar 4,42% sedangkan laju pertumbuhan terkecil terdapat pada Kecamatan Ngamprah yaitu sebesar 1,62%.

**Tabel II. 3** Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					Laju Pertumbuhan Penduduk %
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Rongga	51.698	52.865	56.178	58.998	61.459	4,42%
2	Gununghalu	70.089	69.555	73.722	77.912	79.972	3,35%
3	Sindangkerta	65.622	66.398	69.195	73.122	75.438	3,55%
4	Cililin	89.053	90.115	92.073	96.128	98.980	2,68%
5	Cihampelas	120.668	123.408	127.344	133.684	138.699	3,54%
6	Cipongkor	89.731	90.266	94.484	99.797	103.312	3,59%
7	Batujajar	99.023	100.657	104.158	108.579	111.472	3,00%
8	Saguling	29.944	31.290	32.673	34.305	35.441	4,30%
9	Cipatat	133.424	134.277	136.806	141.789	145.274	2,15%
10	Padalarang	174.031	175.365	177.858	182.981	186.082	1,69%
11	Ngamprah	167.804	169.737	171.900	175.874	178.963	1,62%
12	Parongpong	103.869	104.998	107.529	110.537	112.554	2,03%
13	Lembang	181.891	184.355	187.885	194.937	199.904	2,39%
14	Cisarua	74.478	74.947	76.670	79.118	80.766	2,05%
15	Cikalong Wetan	116.265	117.093	119.761	125.630	129.475	2,73%
16	Cipeundeuy	82.221	82.398	84.112	87.376	89.155	2,04%
<b>Jumlah</b>		<b>1.649.811</b>	<b>1.667.724</b>	<b>1.712.348</b>	<b>1.780.767</b>	<b>1.826.946</b>	<b>2,58%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat 2023

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 1.419,1 jiwa per  $km^2$ . Dari 16 kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang yaitu 5.020 jiwa per  $km^2$  dan 3.604,1 jiwa per  $km^2$ , sedangkan untuk kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Gununghalu dan Kecamatan Rongga yaitu sebesar 514,4 jiwa per  $km^2$  dan 545,6 jiwa per  $km^2$ .

**Tabel II. 4** Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Rongga	112,64	61.459	545,6
2	Gununghalu	155,47	79.972	514,4
3	Sindangkerta	106,30	75.438	709,7
4	Cililin	77,83	98.980	1.271,7
5	Cihampelas	47,04	138.699	2.948,5
6	Cipongkor	80,16	103.312	1.288,8
7	Batujajar	31,11	111.472	3.583,2
8	Saguling	51,58	35.441	687,1
9	Cipatat	125,98	145.274	1.153,2
10	Padalarang	51,63	186.082	3.604,1
11	Ngamprah	35,65	178.963	5.020,0
12	Parongpong	45,02	112.554	2.500,1
13	Lembang	98,22	199.904	2.035,30
14	Cisarua	55,63	80.766	1.451,8
15	Cikalong Wetan	110,94	129.475	1.167,1
16	Cipeundeuy	102,19	89.155	872,4
<b>Jumlah</b>		<b>1287,4</b>	<b>1.826.946</b>	<b>1.419,1</b>

Sumber: Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2023

Pada periode tahun 2018 sampai tahun 2022 perekonomian Kabupaten Bandung Barat mengalami Fluktuasi. Tahun 2019 pertumbuhan sebesar 5,50% menurun 0,45 poin pada tahun sebelumnya. Sebagai akibat dari pandemi Covid-19 di tahun 2020 pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar 2,41%. Kemudian pada tahun 2021 sampai tahun 2022 pertumbuhan mulai mengalami percepatan kembali hingga mencapai 5,34 %. Peningkatan volume ekonomi pada tahun 2022 tercermin baik dari sisi produksi (*Supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, percepatan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori jasa perusahaan yaitu sebesar 10,65%. Sedangkan dari sisi permintaan akhir, percepatan pertumbuhan ekonomi tertingginya terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PNKT) yakni sebesar 4,37%.

Struktur ekonomi Kabupaten Bandung Barat atas dasar harga berlaku di dominasi oleh industri dan pengolahan yaitu 41,60%. Penyumbangan terbesar kedua adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 12,87%. Kontribusi terbesar ketiga terhadap struktur ekonomi Kabupaten Bandung Barat adalah perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,35% . Sejalan dengan struktur pada harga berlaku, struktur ekonomi Kabupaten Bandung

Barat menurut atas dasar harga konstan di dominasi oleh jasa perusahaan yaitu sebesar 10,65%, penyediaan akomodasi dan makan minum (10,03%) dan transportasi pergudangan yaitu sebesar 9,95%. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas (rupiah) di Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel II. 5** PDRB Atas Dasar Harga Konstan  
Menurut Jenis Pengeluaran Di Kabupaten Bandung Barat

Jenis Pengeluaran	PDRB Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Bandung Barat (miliar rupiah) 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	18.973,06	19.946,78	19.770,88	20.033,77	20.909,97
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	305,37	315,27	300,82	305,53	314,86
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.713,83	1.769,78	1.770,07	1.806,28	1.765,63
Pembentukan Modal tetap Bruto	6.588,32	6.963,87	6.529,16	7.009,20	7.050,77
Perubahan Inventori	1.046,63	1.046,84	374,39	-208,71	31,57
Net Ekspor Barang dan Jasa	1.261,68	1.355,80	1.895,08	2.755,72	3.320,49
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>29.888,89</b>	<b>31.398,34</b>	<b>30.640,40</b>	<b>31.701,79</b>	<b>33.393,29</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat 2023

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari tahun 2018-2022 terus terdapat peningkatan PDRB atas dasar harga konstan 2010 yaitu pada tahun 2018 Rp29.888,89 dan pada tahun 2022 Rp33.393,29 . Pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat menurut jenis pendapatan (ribu rupiah) pada tahun 2018 pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat adalah Rp422.341.026.545,00, tahun 2019 adalah Rp528.087.033.271,00, pada tahun 2020 Rp464.808.559.257,00 (mengalami penurunan), pada tahun 2021 Rp540.783.936.035,00 dan pada tahun 2022 adalah Rp667.243.725.925,00